

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari sejumlah variabel makroekonomi, yaitu suku bunga, inflasi, pertumbuhan jumlah uang beredar M2, dan pertumbuhan IHSG, terhadap keuntungan obligasi pemerintah Indonesia pada tahun 10Y. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari variabel-variabel ini. Hasil analisis menunjukkan sejumlah kesimpulan penting:

1. Efek suku bunga terhadap imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia dengan tenor sepuluh tahun: Suku bunga BI Bank Indonesia berdampak positif dan signifikan pada imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia dengan tenor sepuluh tahun. Kebijakan moneter yang ketat dari bank sentral untuk mengendalikan inflasi dan permintaan investor untuk imbal hasil yang lebih tinggi menyebabkan setiap kenaikan suku bunga meningkatkan yield obligasi.
2. Pengaruh Inflasi terhadap *Yield* Obligasi Pemerintah Indonesia dengan tenor jatuh tempo 10 tahun: Meskipun secara teori inflasi diharapkan meningkatkan *yield* surat utang negara, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian ini, *yield* obligasi pemerintah Indonesia tidak terpengaruh secara signifikan oleh inflasi. Stabilitas inflasi selama periode tersebut mungkin menjadi alasan di balik temuan ini, di mana investor telah memasukkan ekspektasi stabilnya tingkat inflasi dalam analisis mereka, sehingga dampaknya terhadap *yield* obligasi menjadi tidak signifikan.
3. Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar M2 terhadap Keuntungan Obligasi Pemerintah Indonesia dengan Tenor 10 Tahun: Pertumbuhan jumlah uang beredar M2 berdampak positif dan signifikan pada keuntungan obligasi pemerintah Indonesia dengan tenor 10 tahun. Peningkatan jumlah uang beredar tanpa pertumbuhan output ekonomi yang seimbang dapat menyebabkan inflasi; kebijakan moneter yang longgar yang meningkatkan likuiditas ekonomi juga berkontribusi pada kenaikan yield obligasi.

4. Pengaruh Pertumbuhan IHSI terhadap imbal hasil pada surat uang Pemerintah Indonesia dengan jatuh tempo 10 tahun: Pertumbuhan IHSI berdampak negatif serta signifikan dibandingkan dengan *10Y* imbal hasil pada surat utang pemerintah Indonesia. Peningkatan IHSI mencerminkan optimisme investor terhadap perekonomian, yang mendorong aliran investasi dari obligasi ke saham yang menawarkan potensi keuntungan lebih tinggi. Hal ini mengurangi permintaan terhadap obligasi dan menyebabkan penurunan *yield*. Namun, hubungan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan sentimen investor.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pemangku kebijakan, investor, dan peneliti selanjutnya.

Saran untuk Pemangku Kebijakan:

1. Pengelolaan Suku Bunga: Bank Indonesia harus terus memantau dan mengelola suku bunga dengan hati-hati untuk memastikan bahwa peningkatan suku bunga tidak menyebabkan biaya pinjaman yang terlalu tinggi, yang dapat menekan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan moneter harus diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil dan menjaga stabilitas harga.
2. Stabilitas Inflasi: Meskipun inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, pemangku kebijakan harus tetap fokus pada menjaga stabilitas inflasi. Inflasi yang tidak terkendali dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi dan keuangan yang dapat berdampak negatif pada *yield* obligasi pemerintah.
3. Kebijakan Moneter yang Seimbang: Untuk mengontrol jumlah uang beredar, bank Indonesia harus menerapkan kebijakan yang seimbang dalam pengelolaan moneter. Peningkatan likuiditas harus diimbangi dengan pertumbuhan output ekonomi untuk menghindari inflasi yang tinggi. Kebijakan moneter yang bijaksana akan membantu menjaga stabilitas ekonomi dan keuangan.

Saran untuk Investor:

1. Diversifikasi Portofolio: Investor harus mempertimbangkan diversifikasi portofolio mereka dengan memperhatikan perubahan suku bunga, inflasi, dan pergerakan IHSG. Diversifikasi akan membantu mengurangi risiko investasi dan memaksimalkan imbal hasil.
2. Pemantauan Ekonomi Makro: Investor harus terus memantau indikator makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan jumlah uang beredar untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Pemahaman yang baik tentang kondisi ekonomi makro akan membantu investor dalam menentukan strategi investasi yang tepat.
3. Informasi Penting untuk Investor: Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap *Yield* Obligasi Pemerintah Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap yield obligasi pemerintah Indonesia. Temuan ini sangat relevan bagi para investor yang tertarik untuk berinvestasi dalam obligasi pemerintah seperti FR (*Fixed Rate*) dan ORI (Obligasi Ritel Indonesia). Berikut adalah ringkasan temuan utama dan implikasinya:
 - a. Suku Bunga
 - Temuan: Penghasilan obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun, atau *10Y*, dipengaruhi secara signifikan oleh suku bunga.
 - Implikasi: Kenaikan suku bunga cenderung meningkatkan *yield* obligasi. Investor dapat mempertimbangkan untuk membeli obligasi saat suku bunga rendah dan menjualnya saat suku bunga naik untuk memaksimalkan imbal hasil.
 - b. Pertumbuhan Jumlah Uang Terdistribusi (M2)
 - Temuan: Pertumbuhan jumlah uang terdistribusi (M2) berimbas positif serta signifikan terhadap keuntungan dari obligasi pemerintah dengan tenor jatuh tempo 10 tahun (*10Y yield*).
 - Implikasi: Meningkatnya jumlah uang yang didistribusikan mengindikasikan ekspansi moneter yang mampu memicu inflasi, yang pada gilirannya meningkatkan *yield* obligasi. Investor dapat menggunakan

informasi ini untuk mengantisipasi perubahan dalam kebijakan moneter yang mempengaruhi imbal hasil obligasi.

c. Pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

- Temuan: Pertumbuhan IHSG berimbas negatif yang signifikan terhadap imbal hasil surat utang pemerintah dengan tenor sepuluh tahun.
- Implikasi: Saat IHSG mengalami pertumbuhan, *yield* obligasi cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih cenderung untuk berinvestasi di pasar saham daripada di obligasi ketika pasar saham sedang naik. Investor dapat memanfaatkan informasi ini dengan menyesuaikan alokasi portofolio mereka sesuai dengan tren pasar saham.

Dengan memahami pengaruh ketiga faktor ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai kapan waktu terbaik untuk membeli atau menjual obligasi pemerintah.

Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Penelitian Lanjutan: Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian ini dengan memasukkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi *yield* obligasi pemerintah, seperti kondisi ekonomi global, kebijakan fiskal, dan perubahan nilai tukar. Pendekatan yang lebih holistik akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi *yield* obligasi.
2. Periode Penelitian yang Lebih Panjang: Penelitian dengan jangka waktu yang lebih luas dapat menghasilkan temuan yang lebih kokoh dan mengakomodasi perubahan ekonomi jangka panjang. Hal ini akan membantu dalam memahami dinamika hubungan antara variabel makroekonomi dan *yield* obligasi pemerintah secara lebih komprehensif.
3. Pendekatan Metodologis yang Beragam: Mengadopsi berbagai metode analisis data, termasuk analisis regresi linear, model vektor autoregresi (VAR), dan model koreksi kesalahan vektor (VECM), akan memberikan perspektif yang lebih luas dan akurat tentang hubungan antar variabel yang diamati.

Dengan mempertimbangkan saran-saran di atas, diharapkan pengambil keputusan, investor, dan peneliti dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi

dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuntungan obligasi pemerintah Indonesia.

